

SUBJEK UMUM:
MENGENAL KEBENARAN,
MUTLAK UNTUK KEBENARAN,
DAN MEMBERITAKAN KEBENARAN DI ZAMAN JAHAT SEKARANG INI

Berita Empat

Pemulihan Kebenaran-kebenaran Subjektif dalam Injil Yohanes

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14, 16; 14:16-20, 6; 20:22; 4:10, 14;
6:35, 57; 12:23-24; 3:29-30

I. Tuhan damba untuk memulihkan kebenaran-kebenaran subjektif dalam Kitab Suci—Yoh. 1:14; 14:16-20; 1 Tim. 3:15-16a; 2 Tim. 4:22; 3:15-16:

A. Kebenaran-kebenaran dalam Kitab Suci selalu terdiri dari dua aspek—aspek objektif dan aspek subjektif—Rm. 8:34, 10; Kol. 3:1; 1:27:

1. Keselamatan Allah memiliki dua aspek: aspek objektif yang lahiriah, ditandai oleh jubah terbaik, dan aspek subjektif yang batiniah, ditandai oleh lembu tambun; Kristus sebagai keadilanbenaran objektif kita adalah keselamatan kita secara lahiriah, sedangkan Kristus sebagai hayat subjektif kita bagi kenikmatan kita adalah keselamatan kita secara batiniah—Luk. 15:22-24; lih. Rm. 5:10.
2. Semua doktrin objektif adalah bagi pengalaman subjektif; Kristus yang objektif adalah “jubah terbaik” dari keadilanbenaran yang memuaskan Allah untuk menudungi orang berdosa yang menyesal (Yer. 23:6; 1 Kor. 1:30), sedangkan Kristus yang subjektif adalah “lembu tambun” sebagai Kristus yang limpah (Ef. 3:8), yang dibunuh di atas salib bagi suplai hayat dan kenikmatan kaum beriman dalam kebangkitan (Yoh. 10:10; 6:63; 11:25; 12:24; 4:10, 14; 20:22).
3. Kristus sebagai keadilanbenaran objektif kita memungkinkan kita untuk memenuhi tuntutan Allah yang adil benar, sedangkan Kristus sebagai keadilanbenaran subjektif kita memungkinkan kita untuk memenuhi tuntutan Kristus yang menang—Mzm. 45:14-15; Flp. 3:9; Why. 19:7-9.
4. Pembeneran adalah “oleh hayat” karena hayat adalah sasaran keselamatan Allah; kesatuan hayat kita yang organik bersama dan di dalam Tuhan secara subjektif adalah hasil dari pembeneran kita secara objektif—Rm. 5:10, 17-18; 11:17, 24; Yoh. 15:4-5; 1 Kor. 6:17.

B. Kebenaran-kebenaran subjektif dihubungkan dengan Roh dan hayat dan disusun dengan Roh dan hayat—Yoh. 6:63; 2 Kor. 3:6:

1. Roh dan hayat adalah substansi kebenaran-kebenaran subjektif; karena itu, tanpa Roh dan hayat, kita tidak bisa memiliki kebenaran-kebenaran subjektif apa pun.
2. Ketika kita hidup oleh Roh dan hayat, kita memiliki pengalaman akan kebenaran-kebenaran subjektif, dan ini menghasilkan kehidupan gereja—Rm. 8:2, 4; 16:1, 4-5.

II. Injil Yohanes—satu kitab tentang kebenaran-kebenaran subjektif—mewahyukan bahwa kita harus memiliki pengalaman-pengalaman subjektif akan Kristus—4:14; 6:57; 20:22:

A. Injil Yohanes adalah satu kitab tentang pengalaman subjektif akan Kristus sebagai hayat—1:4; 3:15-16; 10:10; 11:25; 14:6a:

1. Bapa adalah sumber hayat, Putra adalah perwujudan hayat, dan Roh itu adalah Pemberi hayat—5:26; 1:4; 6:63.
 2. Pembangunan dan penambahan Tubuh Kristus adalah pertumbuhan dan keluapan hayat—7:37-38; 15:1-8.
 3. Para pemenang adalah para penerima, penikmat, dan penyalur Kristus sebagai padang rumput hijau yang penuh hayat—1:12-13, 16; 10:9-10; 21:15-17.
 4. Bapa adalah mata air sebagai sumber hayat, Putra adalah pancaran sebagai luapan hayat, Roh itu adalah sungai sebagai pengaliran hayat, dan Allah Tritunggal yang mengalir ini adalah “memancar sampai kepada hayat yang kekal,” yang adalah kita menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas dari hayat kekal (dengan Allah sebagai kemuliaan hayat, Bapa sebagai terang hayat, Putra sebagai pohon hayat, dan Roh itu sebagai sungai hayat)—4:14b; Why. 21:9b-11, 23; 22:1-2, 5.
- B. Kristus sebagai Firman Allah yang kekal diwahyukan dalam Yohanes pasal 1—ayat 1:
1. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui penciptaan-Nya—ayat 3.
 2. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui inkarnasi-Nya sebagai tabernakel Allah—ayat 14.
 3. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah dalam Dia menjadi Anak Domba Allah bagi penebusan—ayat 29.
 4. Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi Roh yang mengurapi bagi transformasi umat tebusan Allah menjadi batu-batu bagi bangunan rumah Allah (Betel) secara organik bagi Perjanjian Baru—ayat 32-42, 51; lih. Kej. 28:11-22.
- C. Firman itu telah menjadi daging untuk membuat Allah bisa dikontak, bisa dijamah, bisa diterima, bisa dialami, bisa dimasuki, dan bisa dinikmati sehingga Dia bisa menggarapkan diri-Nya sendiri ke dalam kita—Yoh. 1:14; 14:16-17.
- D. Kristus telah menjadi Roh itu sebagai napas sehingga kita bisa menghirup Dia, sebagai air hidup sehingga kita bisa minum Dia, dan sebagai roti hayat sehingga kita bisa makan Dia—4:10, 14; 6:32-33, 35, 51, 54-57; 7:37-39; 20:22.
- E. Kristus adalah pohon anggur yang benar, dan kita adalah ranting-ranting-Nya—15:1-8:
1. Hayat, substansi, dan sifat dari pohon anggur adalah hayat, substansi, dan sifat dari ranting-rantingnya—1 Yoh. 5:11-12; 2 Ptr. 1:4.
 2. Putra sebagai pohon anggur adalah pusat ekonomi Allah dan perwujudan semua kekayaan Bapa; Bapa, melalui membudidayakan Putra, menggarapkan diri-Nya sendiri dengan segala kekayaan-Nya ke dalam pohon anggur itu, dan pada akhirnya, pohon anggur itu mengekspresikan Bapa secara korporat melalui kaum beriman dalam Kristus sebagai ranting-rantingnya.
- F. Pengalaman subjektif akan Kristus sebenarnya adalah diri Kristus sendiri masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat dan unsur penyusun diri kita—Kol. 3:4, 10-11.

III. Injil Yohanes mewahyukan kebenaran-kebenaran subjektif mengenai gereja:

- A. Hasil dari kita menerima Tuhan ke dalam kita adalah kita menjadi unsur-unsur penyusun gereja—12:24; 20:17; 15:4-5; 3:29-30.
- B. Pemulihan Tuhan adalah untuk memulihkan pengalaman subjektif akan Kristus bagi pelaksanaan kehidupan gereja—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; 1:2:
 - 1. Gereja, yang adalah hasil dari pengalaman subjektif kita akan Kristus, adalah Kristus yang tersusun ke dalam kaum beriman-Nya—Ef. 3:16-19.
 - 2. Kristus yang telah mati dan bangkit telah digarapkan ke dalam kita untuk menghasilkan gereja, yang adalah Tubuh-Nya—Kol. 1:27, 18; 2:19; 3:15.
 - 3. Kristus dalam diri-Nya sendiri adalah sang Kepala, dan Kristus yang tersusun ke dalam kita adalah Tubuh—Ef. 1:22-23; 3:17; 4:15-16; Kol. 1:18, 27; 3:4; 2:19; 3:15.
- C. Walaupun kata *gereja* tidak secara spesifik digunakan dalam Injil Yohanes, fakta keberadaan gereja dan unsur-unsur penyusun gereja dengan jelas didefinisikan, dan gereja disebutkan dengan tujuh cara:
 - 1. Gereja tersusun dari banyak biji gandum, yang adalah banyak orang beriman yang dihasilkan melalui kematian dan kebangkitan Kristus—12:23-24.
 - 2. Gereja tersusun dari banyak saudara Tuhan—20:17.
 - 3. Gereja adalah rumah Bapa—14:2, 23.
 - 4. Gereja adalah pohon anggur Putra dengan banyak rantingnya—15:5, 7.
 - 5. Gereja adalah anak baru Roh itu, manusia baru, yang dilahirkan oleh Roh yang rampung—16:20-22.
 - 6. Gereja adalah mempelai perempuan dengan Kristus sebagai Mempelai Laki-lakinya—3:29-30.
 - 7. Gereja adalah satu kawanan domba dengan Kristus sebagai Gembalanya—10:14-16.
- D. Kehidupan gereja yang praktis adalah hasil dari pengalaman kita akan kebenaran-kebenaran yang subjektif; ketika kita mengalami kebenaran-kebenaran yang subjektif, gereja dengan spontan dihasilkan—Rm. 8:10-11; 12:4-5; 16:1, 4-5; 1 Kor. 1:9, 30; 15:45b; 6:17; 1:2; 12:27.
- E. Hasil dari pengalaman subjektif kita akan Kristus sebagai hayat adalah kehidupan gereja sebagai rumah pesta—Yoh. 12:1-11:
 - 1. Dalam kehidupan gereja, kita semua harus menjadi seorang anggota gereja rangkap tiga—seorang “Marta-Lazarus-Maria.”
 - 2. Dalam kehidupan gereja yang riil, pelayanan yang rajin kepada Tuhan diberikan, kesaksian yang hidup akan Tuhan diperlihatkan, dan kasih yang mutlak terhadap Tuhan dicurahkan; inilah ekspresi yang riil dari Tubuh Tuhan, yang adalah satu bejana untuk menampung Tuhan dan mengekspresikan Dia.